

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 6-8 Februari 2021 dengan cara mengumpulkan sebagian anggota di tempat yang telah disepakati bersama di Warung Biji Kopi Kota Malang dengan jumlah responden 21 orang dan untuk sisanya mengunjungi kerumah responden karena berhalangan pada saat waktu kesepakatan berkelompok bersama. Penyajian hasil meliputi gambaran umum, lokasi penelitian, data umum dan data khusus Pengetahuan Pertolongan Pertama Kecelakaan Sepeda Motor Dengan Luka Abrasi Pada Komunitas Sугоi Chapter Malang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Anggota komunitas sugoi chapter malang yang merupakan salah satu komunitas sepeda motor yang ada di Kota Malang. Sугоi chapter malang memiliki anggota aktif sebanyak 30 orang dari berbagai kalangan umur. Anggota komunitas sugoi chapter malang sendiri memiliki kebiasaan yang sering dilakukan pada setiap minggu atau terkadang 1 bulan sekali untuk melakukan kegiatan sunmori (Sunday morning ride)

bersama dan terkadang bergabung dari beberapa kota sesama anggota komunitas sugoi. Tetapi karena adanya pandemi Covid – 19 dan perpanjangan PPKM kegiatan sumori dihentikan untuk sementara waktu.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisa data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia anggota, lama bergabung menjadi anggota, pendidikan anggota, pekerjaan anggota, informasi P3K yang pernah didapat oleh tiap anggota, dan sumber informasi yang diperoleh tiap anggota adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Usia		
11 - 19 tahun	5	17
20 - 60 tahun	25	83
Lama Menjadi Anggota		
< 1 tahun	4	13
1 tahun	7	23
2 tahun	7	23
3 tahun	9	30
4 tahun	3	10
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0
SMP	4	13
SMA	18	60
D3	6	20
S1	2	7
S2	0	0

Pekerjaan		
Swasta	11	36
PNS	3	10
Wirausaha	8	27
Pelajar/Mahasiswa	8	27
Mendapat Informasi P3K		
Ya	8	27
Tidak	22	73
Informasi Diperoleh		
Tenaga Kesehatan	1	3
Internet	2	7
Saudara	0	0
Pamflet	2	7
Majalah	0	0
Tv	2	7
Tetangga	0	0
Teman	1	3
Tidak Pernah	22	73

(Sumber : Data Primer, April 2021)

Berdasarkan usia responden dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 20 – 60 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83%) dan sebagian kecil responden berusia 11 – 19 tahun sebanyak 5 orang (17%). Berdasarkan lama menjadi anggota dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya lama responden bergabung 3 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan sebagian kecil selama 4 tahun sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Keatas (SMA) sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil responden berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 2 orang (7%).

Berdasarkan pekerjaan responden dapat diinterpretasikan hampir setengahnya pekerjaan swasta sebanyak 11 orang (36%) dan sebagian kecil PNS sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan hasil dari mendapatkan informasi P3K dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden belum mendapat informasi sebanyak 22 orang (73%) dan hampir setengahnya sudah pernah mendapat informasi terkait P3K sebanyak 8 orang (27%). Berdasarkan dari memperoleh informasi dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden tidak pernah ada sumber informasi sebanyak 22 orang (73%) dan sebagian kecil responden memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Kecelakaan Sepeda Motor dengan Luka Abrasi pada Komunitas Sugoi Chapter Malang

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Baik	1	3
2	Cukup	11	37
3	Kurang	18	60

(Sumber : Data Primer, April 2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi pada komunitas sugoi chapter malang diperoleh hasil bahwa sebagian besar yaitu 18 responden (60%) memiliki pengetahuan kurang, hampir setengahnya yaitu

11 responden (37%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil 1 responden (3%) memiliki pengetahuan baik.

4.1.4 Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silan Responden berdasarkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Kecelakaan Sepeda Motor dengan Luka Abrasi Pada Komunitas Sugoi Chapter Malang

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
11 - 19 tahun	1	3	1	3	3	10	5	17
20 - 60 tahun	0	0	10	33	15	50	25	83
Lama Menjadi Anggota								
< 1 tahun	0	0	1	3	3	10	4	14
1 tahun	1	3	2	7	4	14	7	23
2 tahun	0	0	2	7	5	17	7	23
3 tahun	0	0	5	17	4	14	9	30
4 tahun	0	0	1	3	2	7	3	10
Pendidikan Terakhir								
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	2	7	2	7	4	13
SMA	1	3	5	17	12	40	18	60
D3	0	0	3	10	3	10	6	20
S1	0	0	1	3	1	3	2	7
S2	0	0	0	0	0	0	0	0
Pekerjaan								
Swasta	0	0	2	7	9	30	11	36
PNS	0	0	3	10	0	0	3	10
Wiraswasta	0	0	4	13	4	13	8	27
Pelajar/Mahasiswa	1	3	2	7	5	17	8	27
Pernahkah Mendapatkan Informasi P3K								
Ya	1	3	3	10	4	13	8	27
Tidak	0	0	7	23	15	50	22	73

Informasi Diperoleh, Dari :								
Tenaga Kesehatan	1	3	0	0	0	0	1	3
Internet	0	0	0	0	2	7	2	7
Saudara	0	0	0	0	0	0	0	0
Pamflet	0	0	0	0	2	7	2	7
Majalah	0	0	0	0	0	0	0	0
Tv	0	0	2	7	0	0	2	7
Tetangga	0	0	0	0	0	0	0	0
Teman	0	0	1	3	0	0	1	3
Tidak Pernah	0	0	8	27	14	47	22	73

(Sumber: Data Primer, April 2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada data usia responden sebagian kecil berusia 11 – 19 tahun sebanyak 5 orang (17%). Pada data lama menjadi anggota komunitas, responden hampir setengahnya bergabung selama 3 tahun sebanyak 9 orang (30%). Pada data pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (60%). Pada data pekerjaan hampir setengahnya responden sebagai swasta sebanyak 11 orang (36%). Pada data pernahkah mendapatkan informasi P3K bahwa hampir setengahnya pernah mendapatkan informasi P3K sebanyak 8 orang (27%). Pada data memperoleh informasi sebagian kecil responden memperoleh informasi dari teman sebanyak 1 orang (3%).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2021, Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi pada komunitas sugoi chapter Malang diperoleh hasil sebagian besar yaitu 18 responden (60%) memiliki

pengetahuan kurang, hampir setengahnya yaitu 11 responden (37%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil 1 responden (3%) memiliki pengetahuan baik. Pertolongan pertama sangat penting perannya jika berada dalam keadaan yang tidak diharapkan seperti kecelakaan. Masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengetahui pentingnya pertolongan pertama namun tidak sampai pada tahap mempelajari. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa pertolongan pertama berguna ketika situasi gawat darurat yang mungkin tidak akan mereka alami. Masyarakat perlu ditingkatkan kesadaran dan diberi sebuah fasilitas yang mudah dijangkau untuk mempelajari pertolongan pertama (Anwar, 2018). Kebanyakan masyarakat Indonesia tidak jarang kebingungan bagaimana cara untuk menolong korban kecelakaan yang baik dan benar, sehingga yang paling sering terjadi korban langsung dibawa ke rumah sakit. Hal tersebut, menurut (Khoirul, 2018) adalah salah besar. Menurut beliau sebelum dibawa ke rumah sakit diperlukan sebuah perlakuan pertolongan pertama terlebih dulu. bisa disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pertolongan pertama pada masyarakat masih sangatlah kurang.

Hasil penelitian terhadap usia responden yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, didapatkan pada tabel 4.1 dimana hampir seluruhnya responden berusia 20 – 60 tahun sebanyak 25 orang (83%) dan sedangkan sebagian kecil responden berusia 11 – 19 tahun sebanyak 5 orang (17%). Sebagian besar responden masuk dalam usia produktif namun dalam hal ini

bersimpangan dengan hasil penelitian dimana masih banyaknya tingkat pengetahuan responden yang kurang, menurut Pangestuti (2012) bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktifitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik, sehingga pada usia ini memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Berdasarkan fakta dan teori diatas mayoritas anggota berusia produktif dimana yang seharusnya memiliki kemampuan kognitif yang baik sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Namun hasil dari penelitian, pengetahuan yang didapatkan oleh anggota komunitas masih kurang yang dimungkinkan karena faktor kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa Berdasarkan lama menjadi anggota hampir setengahnya, lama responden bergabung 3 tahun sebanyak 9 orang (30%) dan sebagian kecil selama 4 tahun sebanyak 3 orang (10%). Masa berkendara mempunyai hubungan dengan perilaku safety riding, Meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas yang sangat tinggi sering melibatkan pengendara usia muda karena kurangnya pengalaman dalam mengendarai sepeda motor dan ditemukan bahwa kecelakaan yang sering terjadi melibatkan pengendara yang baru memiliki pengalaman kurang dari satu tahun dibandingkan dengan pengendara yang sudah memiliki pengalaman lebih (Khakim, 2016). Berdasarkan fakta dan teori diatas lama

menjadi anggota berpengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan tentang perilaku safety riding karena kurangnya pengalaman dalam mengendarai sepeda motor dan sering melibatkan pengendara baru yang memiliki pengalaman kurang dari satu tahun.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Keatas (SMA) sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil responden berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 2 orang (7%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima berbagai informasi dan meningkatkan pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2013). Dari hasil fakta dan teori diatas pendidikan dan pengalaman seseorang sangat penting terhadap pengetahuandan wawasan seseorang maka pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang diimbangi dengan penambahan wawasan.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden belum mendapat informasi mengenai pertolongan pertama kecelakaan dengan luka abrasi sebanyak 22 orang (73%) dan hampir setengahnya sudah pernah mendapat informasi terkait P3K sebanyak 8 orang (27%). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate

impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Fitriani, 2017). Hasil dari fakta dan teori di atas hampir seluruhnya anggota komunitas sugoi belum pernah mendapatkan penyuluhan dan belum pernah diadakan penyuluhan mengenai pertolongan kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi pada komunitas sedangkan pengetahuan baik itu dari media masa ataupun penyuluhan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan dan opini kepercayaan seseorang.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah ada sumber informasi sebanyak 22 orang (73%) dan sebagian kecil responden memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3%), dari internet 2 orang (7%), pamphlet 2 orang (7%), dan teman 1 orang (3%). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2011). Menurut pendapat peneliti responden belum sepenuhnya mendapatkan informasi mengenai gambaran pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan luka abrasi, sehingga berdampak pada pengetahuan responden.